

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kadar kalium pada balita stunting berada dalam batas normal yaitu 4,0 mmol/L. Dari 30 responden, sebanyak 25 (83,3%) balita memiliki kadar kalium normal, sementara 5 (16,7%) balita mengalami kadar kalium rendah, meskipun mayoritas balita stunting memiliki kadar kalium dalam batas normal, masih terdapat 16,7% balita yang mengalami Kadar kalium rendah.
2. Kadar kalium rendah ditemukan pada tiga kelompok usia, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 48–59 bulan 2 (6%) responden dan usia 12–23 bulan 2 (6%) responden diikuti oleh kelompok usia 36–47 bulan 1 (4%) responden. Tidak ditemukan kasus hipokalemia pada kelompok usia 0–11 bulan, 24–35 bulan, dan ≥ 60 bulan. Temuan ini mengindikasikan bahwa balita stunting pada usia awal balita (12–23 bulan) dan menjelang prasekolah (48–59 bulan) lebih rentan mengalami hipokalemia.
3. Terdapat perbedaan proporsi kadar kalium rendah antara jenis kelamin. Pada balita laki-laki, hanya 1 (4%) dari 11 (37%) responden yang mengalami kadar kalium rendah. Sedangkan pada balita perempuan, 4 (13%) dari 19 (63%) responden mengalami kadar kalium rendah. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi kejadian kadar kalium rendah lebih tinggi pada balita perempuan dibandingkan balita laki-laki.

4. Kadar kalium rendah paling banyak ditemukan pada balita yang orang tuanya bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 3 (10%) kasus dan wiraswasta sebanyak 2 (7%) kasus. Sementara itu, tidak ditemukan kasus hipokalemia pada balita yang orang tuanya bekerja sebagai PNS dan petani. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pekerjaan orang tua yang memiliki pendapatan tidak tetap berhubungan dengan risiko yang lebih tinggi terhadap hipokalemia pada balita stunting.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian tentang gambaran kadar kalium pada balita stunting di Kelurahan Bakunase, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perluh diberikan edukasi dan pelatihan kepada kader posyandu serta tenaga Kesehatan mengenai pentingnya pemantauan kadar elektrolit terutama kadar kalium pada balita stunting
2. Selanjutnya disarankan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga penelitian yang dilakukan lebih representatif. Selain itu, dapat melakukan penelitian tentang analis kadar kalium dengan pengetahuan orang tua, pendapatan orang tua, pola asuh, serta faktor lain yang berhubungan dengan kejadian kadar kalium rendah pada balita penderita stunting. .